

PENGARUH BENTUK KUPNAT TERHADAP PAS-SUAI BLUS WANITA

Julian Prio Dwi Nugroho, Dra. Enny Zuhnikhayati M.Kes.

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY

Julianpakem@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lurus dan kupnat lengkung serta membuktikan ada tidaknya pengaruh bentuk kupnat terhadap pas-suai blus wanita. Penelitian ini termasuk dalam *quasi experiment*. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x1, Setiap sampel uji dilakukan pengulangan sebanyak tiga kali. Sampel uji pada penelitian ini merupakan blus dengan bentuk kupnat lurus dan lengkung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *judgment expert* menggunakan angket dengan skala Linkert rentan 1 sampai 4. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lurus termasuk dalam kategori kurang baik dengan rerata skor 18,56, sementara hasil pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lengkung termasuk dalam kategori baik dengan rerata skor 30,78, serta terdapat pengaruh bentuk kupnat terhadap pas-suai blus wanita dikarenakan nilai t hitung (8,596) lebih besar dari nilai t tabel baik dengan signifikansi 5% (2,31) maupun 1% (3,36).

Kata Kunci : Kupnat, Pas-suai, Blus, Kupnat Lurus, Kupnat Lengkung

PENDAHULUAN

Kupnat merupakan salah satu komponen penting yang dapat mengubah pola yang telah dibuat dalam bentuk dua dimensi menjadi tiga dimensi. Kupnat merupakan lipatan pada pakaian, biasanya dijahit membujur. Fungsi utama kupnat digunakan untuk menyempurnakan bentuk busana terhadap bentuk tubuh. Kupnat sendiri memiliki berbagai bentuk, ukuran serta peletakan. Sering kali pembuatan kupnat pada area *bust* kurang diperhatikan, khususnya dari segi bentuk. Umumnya garis kupnat dibuat menggunakan garis lurus (*basic darts*), Namun, dengan penggunaan bentuk kupnat tersebut masih terdapat kelonggaran pada area sekitar kupnat khususnya area bust sehingga pas-suai yang dihasilkan kurang sempurna. Untuk itu perlu diketahui apakah dengan mengubah bentuk kupnat tersebut dapat mengurangi kelonggaran sehingga menghasilkan pas-suai yang lebih baik (*fit*).

Pas-suai (*fit*) menunjukkan pada sempit atau longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya (Poespo, 2006). Tak terkecuali pada blus, pas-suai blus juga perlu diperhatikan agar penampilan si pemakai maksimal. blus merupakan busana luar wanita bagian atas yang umumnya memiliki panjang hingga panggul atau lebih pendek, baik dipakai dengan cara dimasukkan ke dalam rok maupun di luar rok (Rianto, 2003). Jenis blus luar memiliki garis kupnat sehingga blus bersifat *fit* atau membentuk lekukan tubuh (Hollen dan Kundel, 1987) sehingga pembentuk kupnatnya perlu dicermati secara teliti. Secara umum terdapat 2 jenis kupnat yaitu kupnat lurus dan kupnat lengkung Margolis (1971). Baris kupnat dapat dibuat secara konstruksi pada pola.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama ahli busana

yaitu bapak Kusminarko Warno, M.Pd. dan ibu Alicia Christy Zvereva Gadi, S.Pd., M.Pd pada tanggal 9 April 2020, pengecekan ketepatan pas-suai blus wanita pada area kupnat khususnya pada kupnat bagian depan dapat dilakukan dengan mengamati ketepatan mengikuti garis tubuh, ketepatan membentuk area *bust*, serta mengamati penampilan dari garis kupnat itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh bentuk kupnat dengan garis lurus dan garis lengkung terhadap pas-suai blus wanita.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada rentan waktu Maret hingga April 2020 serta dilaksanakan di jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana FT UNY.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini panelis ahli busana yang akan mengamati hasil pas-suai blus baik blus dengan bentuk kupnat lurus maupun lengkung. Objek pada penelitian ini adalah produk blus sebanyak 6 buah dengan rincian 3 blus dengan kupnat lurus dan 3 blus dengan kupnat lengkung dengan desain, ukuran, dan prosedur pengerjaan yang sama.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini seluruh blus dibuat dengan pola sistem Soen hanya saja dibedakan pada bagian kupnat depan 3 dibuat dengan kupnat lurus dan 3 lainnya dibuat dengan kupnat lengkung. Seluruh produk blus yang telah siap di lakukan *fitting* pada *dressfoam* kemudian dilakukan penilaian oleh para panelis. Hasil penilaian

selanjutnya dianalisis secara matematis dan disajikan secara deskriptif

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berbentuk data kuantitatif. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala Linkert rentan 1 sampai 4 dengan tiga indikator yaitu ketepatan mengikuti garis tubuh, ketepatan mengikuti bentuk *bust*, serta penampilan kupnat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *judgement expert* yang dilakukan oleh 3 orang panelis yang berkompeten dibidang busana.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai tertinggi serta nilai terendah untuk menentukan kategorisasi penskoran.

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Penskoran

No	Skor	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1. SBx$	Sangat Baik
2	$\bar{x} + 1. SBx > X \geq \bar{x}$	Baik
3	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1. SBx$	Kurang Baik
4	$X \leq \bar{x} - 1. SBx$	Tidak Baik

(Mardapi, 2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Pas-Suai Blus Wanita Dengan Kupnat Lurus.

Tabel 2. Kategorisasi penskoran hasil pas-suai blus wanita dengan kupnat lurus

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 31,79$	0	0	Sangat Baik
2	$31,79 > X \geq 24,67$	0	0	Baik
3	$24,67 > X \geq 17,55$	2	66,66%	Kurang Baik
4	$X < 17,55$	1	33,33%	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan kategorisasi penskoran pada tabel 2 menyatakan bahwa 2 panelis menilai dalam kategori kurang baik, sementara 1 panelis menilai dalam kategori tidak baik sehingga dapat dikatakan hasil pas-suai blus wanita dengan kupnat lurus termasuk dalam kategori kurang baik.

2. Hasil Pas-Suai Blus Wanita Dengan Kupnat Lengkung.

Tabel 3. Kategorisasi penskoran hasil pas-suai blus wanita dengan kupnat lengkung

No	Skor	Frekuensi	%	Kategori
1	$X \geq 31,79$	1	33,33%	Sangat Baik
2	$31,79 > X \geq 24,67$	2	66,66%	Baik
3	$24,67 > X \geq 17,55$	0	0	Kurang Baik
4	$X < 17,55$	0	0	Tidak Baik
Jumlah		3	100,00%	

Berdasarkan kategorisasi penskoran pada tabel 3 menyatakan bahwa 2 panelis menilai dalam kategori baik, sementara 1 panelis menilai dalam kategori sangat baik sehingga dapat dikatakan hasil pas-suai blus

wanita dengan kupnat lengkung termasuk dalam kategori baik.

3. Hasil uji-t

Berdasarkan hasil uji- t yang dilakukan nilai t hitung sebesar 8,596 dan t tabel dengan df 8 sebesar 2,31 untuk signifikansi 5% dan 3,36 untuk signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel sehingga terdapat pengaruh bentuk kupnat terhadap pas-suai blus wanita.

Pembahasan

1. Hasil pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lurus termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 18,56, dimana pada sampel uji 1 berkategori kurang baik dengan nilai rata-rata 18,67, sampel uji 2 berkategori kurang baik dengan nilai rata-rata 18,33, sampel uji 3 berkategori tidak baik dengan nilai rata-rata 18,67.

Pada indikator ketepatan mengikuti garis tubuh atau body line, sampel uji 1 termasuk dalam kategori tidak baik dengan nilai rata-rata 5,33, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 5,67, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 5,67. Apabila diperhatikan, pada indikator ini nilai rata-rata yang dihasilkan tiap sampel uji tergolong cukup rendah, hal ini dikarenakan masih terdapat kelonggaran pada area kupnat sehingga berpengaruh terhadap ketepatan blus mengikuti letak garis tubuh, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jing-Jing Fang (2008) dimana masih terdapat kelonggaran pada busana yang dibuat dengan menggunakan pola 2 dimensi.

Pada indikator ketepatan mengikuti bentuk bust, sampel uji 1 termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 8,67, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata

8,33, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 8,67. Nilai yang diperoleh tiap sampel uji pada indikator ini tergolong cukup rendah, hal ini disebabkan karena masih gelombang pada sekitar area bust yang disebabkan oleh longgarnya pada area tersebut. Hali ini sesuai yang dikemukakan oleh Adele P.Margolis (1971: 413) bahwa gelombang pada area kupnat menandakan kupnat tersebut terlalu kecil sehingga perlu dibesarkan.

Pada indikator penampilan kupnat, sampel uji 1 termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 4,67, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata 4,33, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 4,33. Pada indikator ini pula nilai yang pada setiap sampel uji tergolong cukup rendah karena bentuk masih terdapat gelombang yang disebabkan kelonggaran pada sekitar garis kupnat sehingga berpengaruh terhadap tampilan (*look*) dari blus tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Jing-Jing Fang (2008) bahwa kupnat yang ideal pada pinggang, akan menampilkan bentuk tubuh sehingga meningkatkan nilai estetik dari sebuah penampilan.

2. Hasil pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lengkung termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 30,78, dimana pada sampel uji 1 berkategori baik dengan nilai rata-rata 31, sampel uji 2 berkategori baik dengan nilai rata-rata 30,67, sampel uji 3 berkategori baik dengan nilai rata-rata 30,67.

Pada indikator ketepatan mengikuti garis tubuh atau *body line*, sampel uji 1 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 7,67, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 7,33, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 7,33. Untuk indikator ketepatan mengikuti garis tubuh

atau *body line*, penggunaan kupnat lengkung telah meminimalisir kelonggaran pada area kupnat itu sendiri, sehingga blus mampu mengikuti letak garis tubuh, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jing-Jing Fang (2008) dimana tujuan utama dari pembuatan kupnat khususnya pada area pinggang bertujuan untuk mendistribusikan secara merata perbedaan lingkaran badan dan lingkaran pinggang.

Pada indikator ketepatan mengikuti bentuk *bust*, sampel uji 1 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 15,67, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 15,67, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 15,67. Nilai yang diperoleh tiap sampel uji pada indikator ini tergolong cukup tinggi, hal ini disebabkan karena gelombang pada area *bust* tidak tampak, atau dapat dikatakan pas-suai pada area *bust* pada blus tergolong sangat baik. Hali ini sesuai yang dikemukakan oleh Goet Poespo (79:2006) bahwa *fitting* yang kurang baik akan menyebabkan kerutan, keriputan, maupun garis-garis tarikan.

Pada indikator penampilan kupnat, sampel uji 1 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 7,67, pada sampel uji 2 termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 7,67, sementara pada sampel uji 3 termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 7,67. Nilai yang didapatkan pada tiap sampel uji tergolong cukup tinggi pada indikator ini, karena gelombang pada sekitar garis kupnat tidak nampak, sehingga berpengaruh menunjang tampilan (*look*) dari blus tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Jing-Jing Fang (2008) bahwa kupnat yang ideal pada pinggang, akan menampilkan bentuk tubuh sehingga meningkatkan nilai estetik dari sebuah penampilan.

3. Bentuk kupnat memiliki pengaruh terhadap pas-suai blus wanita, hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang telah dilakukan

dimana nilai t hitung (8,596) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (2,31 untuk signifikansi 5% dan 3,36 untuk signifikansi 1%) hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hartono (2016:147) apabila t hitung sama dengan atau lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lurus termasuk dalam kategori kurang baik dengan rerata skor 18,56, penggunaan kupnat ini masih menyisakan kelonggaran pada area kupnat yang berakibat terjadinya gelombang pada area sekitar kupnat.
2. Pas-suai blus wanita dengan bentuk kupnat lengkung termasuk dalam kategori baik dengan rerata skor 30,78, kelonggaran yang dihasilkan oleh kupnat ini sangat minimal atau dapat dikatakan fit sehingga tidak menimbulkan gelombang pada area sekitar kupnat itu sendiri.
3. Berdasar hasil uji t yang dilakukan, terdapat pengaruh bentuk kupnat terhadap pas-suai blus wanita dikarenakan nilai t hitung (8,596) lebih besar dari nilai t tabel baik dengan signifikansi 5% (2,31) maupun 1% (3,36) ($2,31 < 8,596 > 3,36$).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian Pengaruh Bentuk Kupnat Terhadap Pas-Suai Blus Wanita terdapat pada proses pengambilan data dimana pada saat proses pengambilan data sedang terjadi wabah virus Corona (Covid -19) yang menyebabkan pengambilan data yang semula akan dilakukan secara langsung (secara tatap muka) oleh para panelis harus diubah secara Online via Google Form. Hal ini dilakukan sesuai imbauan pemerintah Republik Indonesia serta pihak Universitas Negeri Yogyakarta

untuk melakukan *social distancing* dan pembatasan aktivitas yang bersifat berkumpul atau berkerumun.

Selain itu akibat dari wabah ini penelitian tidak dapat dilakukan di laboratorium yang terstandar melainkan di lakukan secara mandiri dengan keterbatasan alat yang ada, akan tetapi peneliti tetap mengusahakan semaksimal mungkin dengan mengacu pada standar yang ada.

Saran

1. Pembentukan bentuk lengkung disarankan menggunakan bantuan alat ukur seperti penggaris, jangka, dan alat lain yang membantu membuat bentuk lengkungan lebih presisi.
2. Pembentukan bentuk lengkung pada kupnat perlu disesuaikan dengan bentuk dan ukuran tubuh karena besar lengkungan pada tiap individu berbeda.
3. Peletakan kupnat dapat berpengaruh terhadap bentuk besar lengkungan kupnat itu sendiri.
4. Sifat bahan dan arah serat dapat berpengaruh terhadap bentuk lengkungan kupnat.

DAFTAR PUSTAKA

Fang, J.J. (2008). *Expert-based customized pattern-making automation: Part I. Basic patterns*. *International Journal of Clothing Science and Technology*, 20, 26-40.

Fang, J.J. (2008). *Expert-based customized pattern-making automation: Part II. Dart design*. *International Journal of Clothing Science and Technology*, 20, 41-56.

Hartono. (2016). *SPSS 16.0 Analisis data statistika dan penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hollen, N.R., & Kundel, C.J. (1987). *Pattren making by the flat-pattren metode* (edisi keenam). New York: Macmillan Publishing Company.

Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Margolis, A.P. (1971). *Design your own dress patterns*. United state of America: Doubleday.

Poespo, G. (2006). *Teknik menggambar mode busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Rianto, A.A. (2003). *Teori busana*. Bandung: YAPEMDO.